

# ***EFFECT OF GROUP COHESIVITY ON THE ATTITUDES OF THE MEMBERS OF THE ASSEMBLY TA'LIM KAMPUNG MARELAN BARAT KECAMATAN TUALANG SIAK DISTRICT***

**Rafi Gusnandi Putra<sup>1</sup>), Titi Maemunaty<sup>2</sup>), Daeng Ayub Natuna<sup>3</sup>)**

Email: rafi.gusnandi4482@student.unri.ac.id<sup>1</sup>), titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>)

daengayub@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

Phone Number: 081535225873

*Community Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of group cohesiveness on the entrepreneurial attitude of the members of the ta'lim council in Marelan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. The formulation of the problem in this study is Is there a significant and positive influence of group cohesiveness on the entrepreneurial attitudes of members of Majelis Ta'lim in Marelan Barat Village, Tualang District, Siak Regency? This study consisted of 2 variables, namely the group cohesiveness variable (X) and the entrepreneurial attitude variable (Y), where the group cohesiveness variable (X) had 4 indicators and the entrepreneurial attitude variable (Y) had 6 indicators. The population in this writing is the members of the Majelis Ta'lim Kampung Marelan Barat, Tualang Siak District, as many as 344 members of the Majelis Ta'lim. The sampling technique with stratified random sampling used was proportionate stratified random sampling, which is a sampling technique in which the population has heterogeneous members or elements and has proportional stratification. The data collection technique in this study was a questionnaire technique, which amounted to 75 statements for the group cohesiveness variable (X) and 99 statements for the entrepreneurial attitude variable (Y). Data obtained from respondents, amounting to 20 people for the trial sample and 78 people for the research sample. After the questionnaire was tested, there were 17 invalid statements on the group cohesiveness variable and 28 invalid statements on the entrepreneurial attitude variable, and the researcher discarded invalid statements. Based on the descriptive analysis based on variables, it is obtained the level of entrepreneurial attitudes in the environment around the members of the ta'lim council with a mean magnitude of 4.29 which is at a very high interpretation. Based on descriptive analysis based on variables, the level of group cohesiveness in the environment around assembly members is obtained. ta'lim with a mean magnitude of 4.10 which is in the high interpretation. Obtained a significant influence between the group cohesiveness variable (X) on entrepreneurial attitudes (Y) Members of the Ta'lim Council in Marelan Barat Village, Tualang District, Siak Regency, the big influence is 27.1% with a high interpretation, because there are still 72.9% determined by other factors that are not part of this writing.*

**Key Words:** *Group Cohesiveness, Entrepreneurial Attitude, Members Of The Ta'lim Assembly*

# **PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN ANGGOTA MAJELIS TA'LIM KAMPUNG MARELAN BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Rafi Gusnandi Putra<sup>1)</sup>, Titi Maemunaty<sup>2)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>3)</sup>**  
Email: rafi.gusnandi4482@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id<sup>2)</sup>  
daengayub@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
HP : 081535225873

Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok terhadap sikap kewirausahaan anggota majelis ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat kontribusi pengaruh signifikan dan positif Kohesivitas Kelompok terhadap Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak? Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel kohesivitas kelompok (X) dan variabel sikap kewirausahaan (Y), dimana variabel kohesivitas Kelompok (X) memiliki 4 indikator dan Variabel sikap kewirausahaan (Y) memiliki 6 indikator. Populasi dalam penulisan ini adalah Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Siak sebanyak 344 Anggota Majelis Ta'lim. Tehnik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling* yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang apabila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proposional. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket, yang berjumlah 75 pernyataan untuk variabel Kohesivitas Kelompok (X) dan 99 pernyataan untuk variabel Sikap Kewirausahaan (Y). Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel ujicoba dan 78 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di ujicoba, terdapat 17 pernyataan yang tidak valid pada variabel kohesivitas kelompok dan terdapat 28 pernyataan yang tidak valid pada variabel sikap kewirausahaan, dan peneliti membuang pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan variabel maka diperoleh tingkat sikap kewirausahaan yang ada di lingkungan sekitar anggota majelis ta'lim dengan besaran mean 4,29 yang berada pada tafsiran sangat tinggi, Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan variabel maka diperoleh tingkat kohesivitas kelompok yang ada di lingkungan sekitar anggota majelis ta'lim dengan besaran mean 4,10 yang berada pada tafsiran tinggi. Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel kohesivitas kelompok (X) terhadap sikap kewirausahaan (Y) Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang besar pengaruhnya 27,1% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat sebesar 72,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penulisan ini.

**Kata Kunci:** Kohesivitas Kelompok, Sikap Kewirausahaan, Anggota Majelis Ta'lim

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif, inovatif dan tidak bergantung pada orang lain. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memiliki keunggulan bersaing, serta tidak mudah menyerah. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dalam organisasi, kelompok atau perusahaan, karena keberadaan sumber daya manusia tidak dapat tergantikan oleh sumber daya lain. Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, di mana kewirausahaan menurut Yuyus (2006 :21) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan hanya soal pengalaman di bidang ini, tetapi juga merupakan mata pelajaran yang bisa dipelajari dan diajarkan. “Kewirausahaan tidak hanya lahir, tetapi juga lahir”, yang berarti kewirausahaan tidak hanya sekedar anugerah atau pengalaman lapangan, tetapi juga belajar dan mengajar. Orang dengan bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah mereka yang memahami potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk meraih peluang dan menyelenggarakan usaha untuk mewujudkan impiannya. Dengan mereka Berwirausaha merupakan salah satu cara mereka untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula memberikan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan. Selain itu, berwirausaha dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negara ini. Pemikiran atau mindset seperti itulah yang disebut dengan sikap kewirausahaan.

Hendro (2011:20) yang mengatakan bahwa sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir (mindset) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut sesuai dengan pendapat Hamdani (2010) dalam Daeng (2017: 13). (a). Percaya diri; (b). berorientasi tugas dan hasil; (c). keberanian mengambil resiko; (d). kepemimpinan; (e). berorientasi ke masa depan; (f). memiliki kreativitas dan inovasi.

Menurut Timmons dalam Dian (2013:21-23) faktor yang harus dimiliki oleh setiap wirausahawan untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha yaitu a) Komitmen dan determinasi, b) Kepemimpinan, c) Ambisi untuk mencari peluang, d) Menerima resiko, e) Kreativitas, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi, dan f) Motivasi untuk menjadi unggul. Selain itu James dkk dalam Maya (2002:110) menjelaskan bahwa Sikap kewirausahaan ini bisa terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal ini seperti komitmen, kepemimpinan, obsesi terhadap peluang, menerima resiko dan lain sebagainya. Selain faktor internal munculnya sikap kewirausahaan ini juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan etnis. Lingkungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap munculnya pemikiran atau ide-ide tentang kewirausahaan tersebut seperti berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi, hal tersebut memicu datangnya ide-ide atau gagasan mengenai kewirausahaan. Semakin mereka nyaman dalam suatu kelompok tersebut atau semakin ada rasa kebersamaan dalam kelompok tersebut maka interaksinya semakin baik yang memunculkan pendapat, ide-ide maupun gagasan-gagasan yang cemerlang tentang kewirausahaan. Hal itulah yang disebut sebagai kohesivitas kelompok.

Greenberg (2005:56) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok kerja adalah perasaan dalam kebersamaan antar anggota kelompok. Tingginya kohesivitas kelompok kerja berarti tiap anggota dalam kelompok saling berinteraksi satu sama lain, mendapatkan tujuan mereka, dan saling membantu di tiap pertemuan, dan bila kelompok kerja tidak kompak maka setiap anggota kelompok akan saling tidak menyukai satu sama lain dan mungkin terjadi perbedaan pendapat. Ketika ada kohesivitas di dalam suatu kelompok, anggota kelompok akan menerima lebih banyak pengetahuan dengan adanya anggota kelompok lain yang berada di dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok. Salah satu contoh bertukar informasi yaitu mengenai usaha yang memungkinkan untuk dijalankan secara bersama-sama. Dengan tujuan jika menjalankan suatu usaha maka sedikit banyaknya terbantulah beban mengenai ekonomi keluarga. Seseorang yang kreatif yaitu seseorang yang bisa memunculkan ide-ide untuk mengurangi atau menanggulangi permasalahan yang ada seperti permasalahan ekonomi. Dengan mereka menjalankan suatu usaha maka sedikit banyaknya terbantulah masalah keuangan di dalam rumah tangga mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif, dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sampai selesai. Menurut Sugiyono (2010: 7) *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, yaitu tentang pengaruh kohesivitas kelompok terhadap sikap kewirausahaan anggota majelis ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu Kohesivitas Kelompok (X) dan Sikap Kewirausahaan (Y). Sedangkan indikator yang dipergunakan pada variabel Kohesivitas Kelompok (X) meliputi: a) komitmen yang tinggi, b) daya tarik, c) Ukuran kelompok, dan d) Kesempatan berinteraksi. Indikator yang digunakan pada variabel Sikap Kewirausahaan adalah (a) Percaya diri dan Optimis, Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakbergantungan terhadap orang lain, dan individualistis, (b) Berorientasi pada tugas dan hasil Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif, (c) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan Mampu mengambil resiko yang wajar, (d) Kepemimpinan Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik, (e) Keorisinilan Inovatif, kreatif dan fleksibel, dan (f) Berorientasi masa depan Memiliki visi dan spektif terhadap masa depan.

Populasi dalam penulisan ini adalah Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Siak sebanyak 344 Anggota Majelis Ta'lim. Tehnik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling* yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang apabila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proposional. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan atau

pengelompokan populasi menurut karakteristik tertentu (Tika, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 78 orang dengan tingkat kritis 10%, dan 20 orang diambil dari sisa sampel penelitian yang dijadikan sampel uji coba.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,444$  untuk sampel 20 orang. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Data dalam penelitian ini untuk uji validitas dan reabilitas data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji validitas dilakukan terhadap 20 orang. Dengan nilai  $r$  kritis 0,444. Dari 75 item pernyataan yang diujikan terdapat 17 pernyataan yang tidak valid dan dari 99 pernyataan yang diujikan terdapat 28 pernyataan yang tidak valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid.

Sesuai dengan analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 23.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's, dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0,85 variabel Kohesivitas Kelompok dan 0,96 untuk variabel Sikap Kewirausahaan yang artinya terdapat 58 item yang dapat digunakan dalam penelitian pada variabel kohesivitas kelompok dan 71 item untuk variabel sikap kewirausahaan item angket yang dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian ini.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2011:240). (2) Teknik observasi, ini dilakukan diawal penyusunan usulan penelitian ini dan disaat penelitian berlangsung, gunannya untuk mengumpulkan data tentang jumlah responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada obyek penelitian. (3) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kohesivitas kelompok terhadap sikap kewirausahaan anggota majelis ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Alternatif jawabannya yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan skala nilai 5, 4, 3, 2, dan 1, dan untuk pernyataan yang negatif dengan simbol (\*) diberi alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skala nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Adapun bentuk penyajian data yang digunakan dalam statistik ini yaitu: 1. Analisis mean dan standar deviasi.

a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tendensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat pengaruh kohesivitas kelompok terhadap sikap kewirausahaan anggota majelis ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Kategori	Interpretasi
$1,0 \leq \bar{x} < 1,8$	Sangat Rendah
$1,8 \leq \bar{x} < 2,6$	Rendah
$2,6 \leq \bar{x} < 3,4$	Sedang
$3,4 \leq \bar{x} < 4,2$	Tinggi
$4,2 \leq \bar{x} < 5,0$	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2015)

b. Standar Deviasi

Deviasi Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Mean dan SD berdasarkan indikator tentang Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Keseluruhan indikator dari variabel Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya kohesivitas kelompok dan sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Tafsiran Mean Dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang kohesivitas kelompok dan sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

### 1. Variabel Kohesivitas Kelompok

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Komitmen yang tinggi	3,63	0,86	Tinggi
2	Daya tarik	3,80	0,57	Tinggi
3	Ukuran Kelompok	4,47	0,62	Sangat Tinggi
4	Kesempatan berinteraksi	4,48	0,61	Sangat Tinggi
<b>Jumlah/Rata-Rata</b>		4,10	0,67	<b>Tinggi</b>

### 2. Variabel Sikap Kewirausahaan

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Percaya diri	4,05	0,69	Tinggi
2	Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil	4,07	0,71	Tinggi
3	Pengambilan Resiko Dan Suka Tantangan	4,28	0,65	Sangat Tinggi
4	Kepemimpinan	4,48	0,63	Sangat Tinggi
5	Keorisinilan	4,33	0,66	Sangat Tinggi
6	Berorientasi Ke Masa Depan	4,52	0,61	Sangat Tinggi
<b>Jumlah/Rata-Rata</b>		4,29	0,66	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan variabel maka diperoleh tingkat sikap kewirausahaan yang ada di lingkungan sekitar anggota majelis ta'lim dengan besaran mean 4,29 dan SD 0,66 yang berada pada tafsiran sangat tinggi, Berdasarkan analisis deskriptif berdasarkan variabel maka diperoleh tingkat kohesivitas kelompok yang ada di lingkungan sekitar anggota majelis ta'lim dengan besaran mean 4,10 dan SD 0,67 yang berada pada tafsiran tinggi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Diperoleh tingkat sikap kewirausahaan anggota majelis ta'lim sebesar 4,29 yang artinya masih terdapat 0,71 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Apabila sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin baik berupa rasa percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki sikap kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan, maka kemampuan mengelola suatu usaha akan menjadi lebih baik pula.

Diperoleh tingkat kohesivitas kelompok sebesar 4,10 yang artinya masih terdapat 0,9 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu terhadap yang lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kelompok yang kohesivitasnya tinggi maka setiap anggota kelompok itu mempunyai komitmen yang tinggi untuk mempertahankan kelompoknya tersebut.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y). Semakin tinggi kohesivitas kelompok anggota majelis ta'lim maka akan semakin tinggi pula sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilakukan Denganmeningkatkan kohesivitas kelompok anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

### **Rekomendasi**

1. Bagi anggota Majelis Ta'lim agar selalu meningkatkan kohesivitas kelompok dengan cara meningkatkan komitmen yang tinggi untuk mempertahankan kelompok, memelihara dan menjaga anggota dalam kelompok, dan bertoleransi satu sama lain, saling menghormati dan menyayangi, serta bersikap sopan agar terciptanya suatu ide-ide baru dan rancangan-rancangan baru agar bisa membuat sesuatu yang baru untuk kelangsungan hidup.
2. Bagi anggota Majelis Ta'lim agar lebih memperkuat sikap kewirausahaannya dengan cara meyakinkan bahwa dalam diri memiliki suatu kemampuan dan tidak meragukan kecakapan dan kemampuannya, mengutamakan pekerjaannya, penuh inisiatif, dan tekun sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal dan memperoleh prestasi atau hasil yang didapatkan, dan memperbesar pula keberanian untuk mengambil risiko. dengan adanya sikap kewirausahaan bisa menimbulkan dan melahirkan motivasi-motivasi untuk membangun suatu bisnis maupun usaha demi mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan.
3. Bagi anggota majelis ta'lim agar selalu mengajak teman-teman yang lain untuk selalu aktif dalam kelompok guna mengasah sikap kewirausahaan agar terciptanya barang-barang atau output-output yang baru dan bernilai jual tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayub, D. (2017). Karakter Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(1), 11-17.
- Greenberg, jerald.(2005). "managing behavior on organizations". Fourth edition. Prentice hall, new jersey
- Hendro, 2011. Dasar-dasar kewirausahaan panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis. Penerbit erlangga, jakarta.

Maharani, dian mega. 2013. “perilaku kewirausahaan pedagang etnis cina dan pedagang etnis jawa di pasar yaik permai semarang”. Skripsi universitas negeri semarang.

Malinda, m. (2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha (sebuah kajian literatur). *Jurnal manajemen maranatha*, 1(2).

Riduwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: alfabeta

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta

Suryana. (2006). Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukse. Jakarta: salemba empat